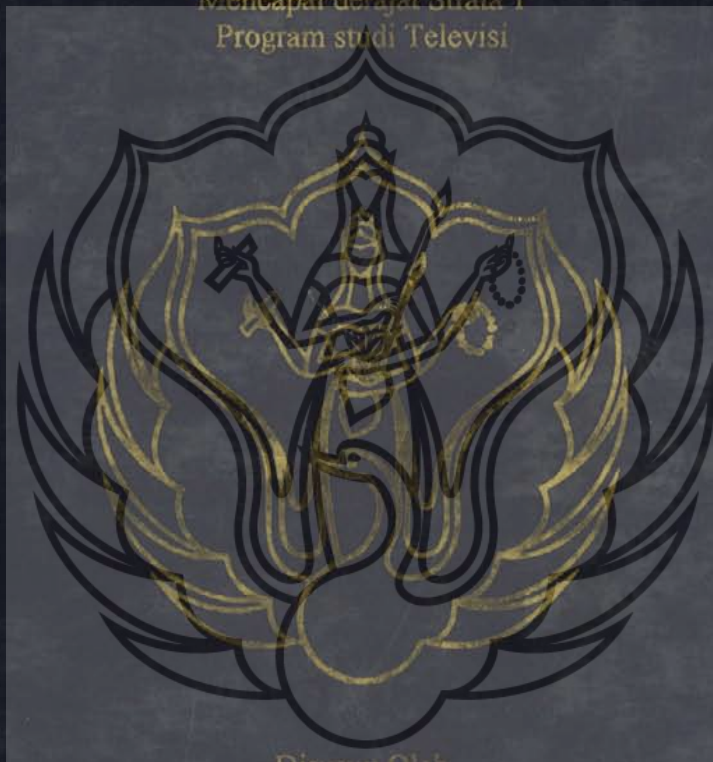


**PENYUTRADARAAN PROGRAM DOKUMENTER DENGAN
PENDEKATAN *DIRECT CINEMA*
HISTORY OF INDONESIA CLASSIC MOTORCYCLE
*"The City Bike"***

KARYA SENI
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Strata 1
Program studi Televisi



Disusun Oleh

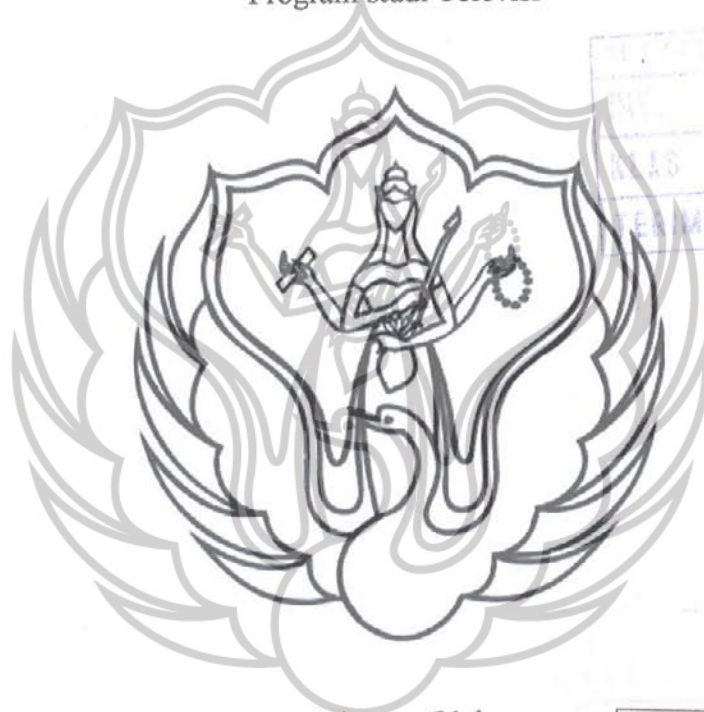
Ardian Friatna
NIM :0510240032

**JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2012

**PENYUTRADARAAN PROGRAM DOKUMENTER DENGAN
PENDEKATAN *DIRECT CINEMA*
HISTORY OF INDONESIA CLASSIC MOTORCYCLE
*"The City Bike"***

KARYA SENI
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Strata 1
Program studi Televisi



NO. DAFTAR	4014/H/ISI/2012
TGL. TERIMA	6-9-2012
	TTD. SU



Disusun Oleh

Ardian Friatna
NIM : 0510240032




**JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2012**


PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni ini telah diterima dan disahkan oleh tim penguji Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal


Dosen Pembimbing I


Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.
NIP: 19580912 198601 1 001

Dosen Pembimbing II


Latief R. Hakim, M.Sn.
NIP: 19790514 200312 1001

Cognate


Retno Mustikawati, M.Fa.
NIP: 19771011/200212 2001

Ketua Jurusan Televisi


Deddy Setyawan, M.Sn.
NIP: 19760729200112 1 001

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.
NIP: 19580912 198601 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
JURUSAN TELEVISI
Jl. Parangtritis Km 6, Yogyakarta 55001, Telp (0274) 384107

Form VII : Pernyataan Mahasiswa

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda-tangan dibawah ini :

Nama : ARDIAN FRIATNA
No. Mahasiswa : 0510240032
Angkatan Tahun : 2009
Judul Penelitian/ : DEKUPASAIAN PROGRAM DOKUMENTER DENGAN
Perancangan karya : DEKUPASAIAN DIREKSI CINEMA HISTORY OF INDONESIA
CLASSIC MOTORCYCLE "THE CITY BIKE"

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Penelitian/Perancangan karya seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat tulisan atau karya yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung-jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 22 JUNI 2012

METERAI
TEMPEL
PILIH ALTERNASINYA
20
C2A1EABF091668989
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP
:yatakan

ARDIAN FRIATNA

NB:

Bermaterai sesuai ketentuan



Untuk kedua orang tua yang tercinta.....

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Rasa syukur kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Tugas Akhir Karya Seni ini merupakan syarat wajib untuk menyelesaikan studi Strata 1 Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Ide dan kreatifitas dalam karya ini terwujud atas dukungan dari semua teman-teman serta para pecinta dan penggemar modifikasi motor CB . Adapun penulisan laporan karya Program dokumenter Penyutradaran Dengan pendekatan *Direct Cinema* “*History Of Indonesia Classic Motorcycle Episode The City Bike*” pembuatan karya dokumenter ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara konseptual tentang karya audio visual yang telah dikerjakan penulis sebagai sutradara. Kebanggaan ini tidak berarti tanpa bantuan dan kemudahan dari berbagai pihak. Bersama ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Drs. Alexandri Luffhi R., M.S, Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan selaku dosen pembimbing I.
2. Deddy Setyawan M.Sn, Ketua Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam.
3. Latief R. Hakim S.Sn, M.Sn selaku pembimbing II dan dosen wali.
4. Bapak dan ibu dosen, segenap staf pengajar serta seluruh karyawan Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institiut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Kedua orang tua, Bapak H. Tasmi'an dan Ibu Hj. Yuli Astutik,
6. Adik tercinta Dimas Ardentia Brian Nur Anggela, Aditya ivan Wahyudiono
7. Kekasih terhebat Mirza Agustin Rahma Putri.
8. Keluarga Besar Nganjuk yang telah memberikan semua doanya
9. Keluarga besar Madiun Bpk. Tony Indryanto

10. Keluarga Triparjoni
11. Keluarga besar Motor CB Yogyakarta (Mobta), Keluarga besar KCBI Kebumen, Keluarga besar CB Purwokerto, Keluarga besar CB Portugal Nganjuk, Keluarga besar CB- Indonesia
12. Keluarga Kang Ndun, Keluarga Pak Joko
13. Bapak Handoko Dealer Merpati Yogyakarta
14. Semua narasumber yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu



Yogyakarta, Juni 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMANPERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Ide Penciptaan Karya.....	7
C. Tujuan dan Manfaat.....	9
D. Tinjauan Karya.....	10
BAB II OBJEK PENCIPTAAN	
A. Objek Penciptaan.....	17
B. Analisis Objek.....	18
BAB III LANDASAN TEORI	
A. Dokumenter.....	33
B. Dokumenter gaya <i>direct cinema</i>	36
C. Penyutradaraan dokumenter.....	39
BAB IV KONSEP KARYA	
A. Konsep Karya.....	50
B. Desain Program.....	57
C. Desain Produksi.....	58
D. Konsep Teknis.....	60
BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA	
A. Tahapan Perwujudan.....	65
B. Pembahasan Karya.....	80
C. Kendala Dalam Perwujudan Karya.....	94
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	97
DATAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR GAMBAR

Gbr 1. Honda CB 100 <i>Candy Gold</i> 1971.....	20
Gbr 2. Honda CB 100 <i>Blue Metallic</i> 1971.....	20
Gbr 3. Honda CB 100 <i>red Metallic</i> 1972.....	20
Gbr 4. Honda CB 100 <i>Light Scarlet Red</i> 1973.....	21
Gbr 6. Honda CB 100 <i>Aquarius Blue</i> 1973.....	21
Gbr 7. As kruk standar.....	23
Gbr 8. As kruk <i>stroke up</i>	23
Gbr 9. Model awal modifikasi CB.....	25
Gbr 10. Modifikasi CB <i>cylinder head</i> Suzuki Satria FU.....	25
Gbr 11. Modifikasi CB <i>cylinder head</i> yamaha <i>Scorpio</i>	25
Gbr 12. Modifikasi CB <i>sport retro classic</i>	26
Gbr 12. Modifikasi CB <i>Scrambler</i>	27
Gbr 13. Joni di karawang.....	29
Gbr 14. Set mesin.....	29
Gbr 15. Silinder set up.....	30
Gbr 16. Motor pertama Joni.....	30
Gbr 17. Joko Purwanto, S.Pd.....	31
Gbr 18. Cuplikan Opening Program.....	87
Gbr 19. Cuplikan segmen 1.....	89
Gbr 20. Cuplikan segmen 2.....	90
Gbr 21. Cuplikan segmen 3.....	91
Gbr 22. Cuplikan segmen 4.....	92
Gbr 23. Cuplikan <i>opening program</i>	94
Gbr 24. Cuplikan bumper <i>in- out</i>	95
Gbr 25. <i>Caption</i>	96

DAFTAR LAMPIRAN

- Form I (syarat seminar proposal) : Surat Keterangan memenuhi syarat TA dari dosen wali
- Form II Penunjukan Pembimbing
- Form III Kesiediaan dosen pembimbing
- Form IV Kartu Konsultasi
- Form V Permohonan ijin Penelitian/Produksi
- Form VI Keterangan mengikuti Ujian Tugas Akhir (Penelitian/Perancangan)
- Surat Keterangan Screening Karya
- Surat Pernyataan
- Kerabat Kerja Produksi
- Daftar Narasumber
- Poster dan Undangan Pemutaran Karya/*screening*
- Poster Karya
- Cover DVD*
- Label DVD*
- Foto Produksi
- Foto Pemutaran Karya/*screening*

ABSTRAK

Karya seni program dokumenter ini bertemakan tentang sejarah dan perkembangan motor klasik yang ada di Indonesia. Program dokumenter ini akan menjelaskan tentang sejarah dan perkembangan tipe-tipe motor klasik Amerika, Eropa maupun Jepang yang pernah mengalami masa kejayaan di Indonesia hingga saat ini. Adapun tujuan penciptaan ini adalah untuk memaparkan sejarah dan perkembangan motor klasik, khususnya Honda CB di Indonesia.

Di dalam proses penciptaan program dokumenter untuk konsep penciptanya akan menggunakan pendekatan penyutradaraan *direct cinema* dengan judul *The City Bike*, kemudian untuk objeknya adalah motor yang dikeluarkan oleh pabrikan Honda yaitu tipe Honda CB100/125 sebagai salah satu tipe motor klasik yang masih populer sampai saat ini. Subjek pada dokumenter adalah pecinta dan modifikator Honda CB.

Penyutradaraan program dokumenter dengan pendekatan *direct cinema* digunakan sebagai konsep estetik dalam penciptaan karya seni program dokumenter *The City Bike*. Penyutradaraan dengan pendekatan *direct cinema* dalam dokumenter ini ingin menciptakan kedekatan antara subjek kepada penonton mengenai fakta dan realita, sejarah dan perkembangan Honda CB100/125 secara natural dan memberikan format baru program dokumenter televisi di Indonesia.

Kata kunci ; Dokumenter *direct cinema*, sejarah, Honda CB100/125



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Motor klasik di Indonesia saat ini berkembang dengan pesat, saat ini motor klasik banyak digemari oleh kalangan tua dan muda. Motor klasik dijadikan sebagai benda koleksi yang mempunyai nilai material dan non material. Motor klasik sudah hadir di negara ini pada masa pendudukan Belanda dan masih bernama Hindia Belanda, Nederlands Indie. Data yang ada menyebutkan, sepeda motor hadir di Indonesia sejak tahun 1893 atau 115 tahun yang lalu, dimuat dalam harian Kompas, 16 Agustus 2008.¹

Sepeda motor di Indonesia pertama kali dimiliki oleh seorang berkebangsaan Inggris bernama John C. Potter pada tahun 1893. Sehari-hari J.C. Potter bekerja sebagai masinis pertama di pabrik gula Oemboel (baca: Umbul) Probolinggo, Jawa Timur. Sepeda motor itu tiba pada tahun 1893, ini menjadikan J.C. Potter sebagai orang pertama di Indonesia yang menggunakan kendaraan bermotor. Pada tahun 1899, di negeri ini juga sudah hadir sepeda motor listrik beroda tiga yang menggunakan tenaga baterai, yang bernama *De Dion Bouton Tricycle* buatan Perancis.

Berbagai merek sepeda motor dijual di negeri ini, mulai dari *Reading Standard*, *Excelsior*, *Harley Davidson*, *Indian*, *King Dick*, *Brough Superior*, *Henderson*, sampai *Norton*. Merek-merek sepeda motor yang hadir di negeri ini dapat dilihat dari iklan-iklan sepeda motor yang dimuat dalam surat kabar pada kurun waktu dari tahun 1916 – 1926. *R.S Stockvis & Zonnen Ltd* merupakan salah satu perusahaan yang tercatat menyediakan suku-suku cadang motor dan mobil (juga mengurus pesanan mobil-mobil Eropa maupun Amerika).

Pada tahun 1950, motor BMW masuk ke Indonesia dengan dua cara, yaitu lewat jalur pemerintah (hanya perwira yang diizinkan) dan lewat jalur swasta dengan membangun tempat pameran dan pemesanan. Pada awal tahun

¹ Kompas 16 Agustus 2008 sumber www.kompas.com

1960-an, sekuter Vespa masuk Indonesia disusul dengan sekuter *Lambretta* pada akhir tahun 1960-an. Pada masa itu, masuk pula sepeda motor asal Jepang, Honda, Suzuki, Yamaha, dan yang terakhir adalah Kawasaki. Pada akhirnya perusahaan otomotif Jepang menguasai pasar otomotif di seluruh dunia.²

Motor klasik jenis Eropa dan Amerika dari berbagai tipe dan *merk* saat ini masih sering kita jumpai dijalanan. Pengenalan akan motor klasik di Indonesia sangat minim sekali sehingga diperlukan media untuk menggali sejarah perkembangan motor klasik di Indonesia, agar masyarakat umum dapat mendapatkan pengetahuan tentang sejarah dalam bidang otomotif khususnya motor klasik yang ada di Indonesia. Literatur tentang motor klasik sangat sulit di dapat, sehingga dalam karya tugas akhir ini akan membuat sebuah karya dokumenter yang mengangkat tema mengenai motor klasik dengan tujuan untuk menambah referensi bagi masyarakat dan pecinta motor klasik, serta menambah wawasan dan pengetahuan baru dalam bidang otomotif khususnya sejarah dan perkembangan motor klasik yang ada di Indonesia.

Budaya *custom* di Indonesia telah menjadi bagian dari para pecinta motor klasik. Tradisi *custom* diawali dari kembalinya para veteran PD II, ke Amerika. Mereka mencari kesibukan baru sebagai alternatif pekerjaan dan hiburan, karena nasib mereka tidak terakomidir oleh sistem dan lapangan pekerjaan. Para veteran terinspirasi oleh motor buatan Eropa yang lebih praktis, ringan dan pernah di kendarai semasa mereka bertugas pada waktu PD II. Mereka memodifikasi motor buatan Amerika (HD, Indian) dengan memangkas *part* yang kurang diperlukan, menjadikan lebih *simple* dan ringan dengan melakukan “*bobbing*” yaitu proses meminimalisasi ukuran *fender* belakang atau menghilangkan *fender* belakang dan munculah *genre Bobber*. Dunia *custom* terus berkembang setelah munculnya *genre* kedua yaitu *chooper* yang dipengaruhi munculnya film *box office* “*Easy Rider*”, *Ratbike*, *Caferacer*

² [http://umum.kompasiana.com/2008/10/12/sejarah-sepeda-motor-di-indonesia/\(15 februari 2012\)](http://umum.kompasiana.com/2008/10/12/sejarah-sepeda-motor-di-indonesia/(15%20februari%2012))

muncul di Inggris mempengaruhi modifikasi motor di Eropa dan Jerman. *Jap,s style, Bratstyle, Scrambler*, dan generasi termuda dalam dunia *custom* adalah *Streetfighter* yang terinspirasi dari komik “*Ogri*” (protagonist berkarakter rocker *bikers* yang mengendari *armagedon* yang disebut sebagai *norvin* ; perpaduan antara *Norton* dan *Vincent Black Shadow*).³

Seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin modern maka banyak diciptakan berbagai variasi dan kecangihan teknologi kendaraan bermotor, dimana kendaraan bermotor yang mengusung teknologi lama akan tersisih karena perkembangan tersebut, suku cadang (*spare part*) semakin langka yang ada di pasaran. Kendaraan yang mengusung teknologi lama tersebut akan menjadi barang yang tidak terpakai, karena jika kendaraan tersebut mengalami masalah atau kerusakan akan sulit untuk diperbaiki kembali dikarenakan kelangkaan suku cadangnya akan tetapi motor klasik di Indonesia tidak hilang dan bahkan semakin bertambah dengan model modifikasi yang bermacam-macam walaupun suku cadangnya semakin sulit didapatkan.

Indonesia mempunyai aliran *custom* yang berbeda dengan negara lain yaitu *custom sport retro classic* modifikasi ini di perkenalkan oleh para pecinta motor klasik Honda CB di Indonesia. Modifikasi dengan menggunakan bahan motor Honda CB100/125 mempunyai model dan bentuk yang semakin radikal dari model orisinilnya, modifikasi Honda CB di Indonesia semakin populer perubahan mesin dari 100cc menjadi 200cc bahkan 400cc. Pemasangan *cylinder head* mulai dari Honda Tiger, Megapro, Yamaha Scorpio, V-Xion, Suzuki Satria Fu, Tossa Jaguar membuat Honda CB semakin banyak peminatnya, Sehingga budaya Modifikasi Honda CB100/125 semakin berkembang di Indonesia dengan ciri tersendiri dan berbeda dengan model modifikasi motor di negara lain.

Penggemar motor klasik terutama Honda CB terus bertambah, karena kelestarian inilah terinspirasi untuk membuat sebuah format acara tentang

³ *The Art of Motorcycle Tribute to Nurkholis* 18-23 Agustus, 2011.

sejarah dan perkembangan motor klasik di Indonesia yang akan dikemas dalam bentuk program dokumenter. Program dokumenter adalah sebuah program yang berkaitan langsung dengan suatu fakta yang berusaha untuk menyampaikan kenyataan dan bukan sebuah kenyataan yang direkayasa. Program atau film-film seperti ini peduli terhadap perilaku masyarakat, suatu tempat atau suatu aktivitas. Program dokumenter merupakan salah satu bagian dari karya jurnalistik. Proses produksi karya jurnalistik mengutamakan kecepatan, baik dalam kegiatan produksinya maupun dalam penyajian hasil karyanya kepada khalayak. Informasi (isi pesan) yang diproduksi harus benar-benar terjadi, benar-benar benar, dan mengandung nilai kebenaran. Nilai kebenaran merupakan inti dari karya jurnalistik, disamping nilai aktualitas dan nilai penting serta menarik.⁴

Program dokumenter menjadi salah satu tayangan edukasi bagi penonton dengan berbagai macam gaya penyajian. Program dokumenter menyajikan tayangan dan rekaman suatu peristiwa yang sebenarnya atau berdasar peristiwa nyata. Penonton tidak lagi disugahi oleh program fiksi diluar nalar namun menyuguhkan karya *audio visual* dengan tema yang ada disekitar masyarakat, dan menyajikannya secara sederhana sehingga membuat penonton seperti melihat kenyataan sebenarnya dengan dibumbui oleh kreatifitas pembuatnya sehingga dokumenter yang dibuat akan lebih menarik, berbeda dengan program fiksi, nonfiksi yang dalam hal ini dokumenter lebih menekankan pada konten dan kemasannya. Dokumenter pada umumnya akan mengangkat objek permasalahan mengenai kehidupan masyarakat, lingkungan hidup, situs purbakala, sejarah, profil, dan budaya. John Fiske mendefinisikan televisi sebagai sebuah komoditas budaya (*cultural commodity*).

Televisi merupakan bentuk budaya, sebuah ekspresi budaya dan sebuah medium dimana budaya dimediasi oleh khalayaknya, dengan demikian, televisi memerantarai dan membangkitkan pengalaman budaya. Sehingga, budaya menemukan audiens berinteraksi dengan layar kaca, dalam

⁴ J.b Wahyudi, *Teknologi Informasi dan Produksi Citra bergerak*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, hlm121

konteks pengalaman sosial dan hubungan-hubungan yang berlangsung di luar layar.⁵

Penayangan program dokumenter televisi bisa menjadi suatu proses perwujudan realita yang ada di dalam masyarakat. Semakin banyak orang menonton tayangan program dokumenter di televisi, mereka semakin yakin bahwa inilah fungsi utama televisi, memberikan informasi yang faktual dan aktual sesuatu ke dalam ruang keluarga, disini materi dokumenter menjadi semakin menarik bagi pemirsa. Perkembangan televisi sebagai media massa begitu pesat dan sangat dapat dirasakan manfaatnya, dalam waktu yang relatif singkat, televisi dapat menjangkau wilayah dan jumlah penonton yang tidak terbatas.

Televisi juga merupakan sebuah entitas budaya karena ia turut berperan dalam mewujudkan majunya sebuah budaya, sekaligus bisa mempengaruhi kemundurannya. Film atau tontonan yang ditayangkan melalui televisi kadang sering digugat karena tidak seluruhnya sesuai dengan budaya sebuah masyarakat, dan dalam konteks inilah transformasi budaya melalui tayangan-tayangan televisi selalu mendapatkan perhatian yang sangat besar. Televisi melalui tayangannya diharapkan dapat memajukan budaya sebuah masyarakat.⁶

Sebuah format dokumenter juga memiliki beberapa bentuk penyajian yang bisa menekankan sebuah objek atau permasalahan yang ingin diangkat sehingga fokus alur bisa diketahui dan dicerna oleh penonton. Semua yang telah direkam memang berasal dari fakta di masyarakat namun itu saja belum cukup. Sebuah dokumenter secara tidak langsung dipengaruhi oleh pembuatnya, artinya subyektifitas sutradara dokumenter sungguh berperan dalam pemaparan permasalahan yang di angkat.

⁵ Graeme Burton, *Membicarakan Televisi*, Di Terjemahkan Laily Rahmawati, Jalasutra, Yogyakarta, 2007, hlm. 50.

⁶ Askurifai Baksin, *Jurnalistik Televisi, Teori Dan Praktik*, Simbiosis Rekatama Media, 2006, hal.39.

Pokok permasalahan yang diangkat dalam program dokumenter “*History Of Indonesia Classic Motorcycle*” adalah sejarah dan perkembangan motor klasik di Indonesia yang mengulas tentang seluk beluk motor klasik yang ada di Indonesia. Episode pertama pada program dokumenter ini adalah “*The City Bike*”. Objek permasalahan pada program dokumenter ini menitik beratkan pada objek benda dan manusia. Objek benda berupa Honda CB100/125 dan manusia sebagai kreator dalam menciptakan karya modifikasi. Fokus yang di angkat dalam dokumenter ini adalah modifikasi Honda CB pemilihan fokus adalah Honda CB100/125 karena modifikasi Honda CB populer dikalangan pecinta motor klasik di Indonesia⁷.

Program Dokumenter “*The City Bike*” berisi tentang modifikasi Honda CB100/125 program dokumenter ini akan mengulas tentang modifikasi mesin sepeda motor berteknologi lama yaitu Honda CB100/125 menggunakan komponen mesin motor modern. Perubahan mesin moderen bertujuan agar kendaraan tersebut dapat dipakai dengan mudah dan jika terjadi masalah pada mesin tidak akan kesulitan mendapatkan suku cadangnya. Berdasarkan fakta yang ada suku cadang motor berteknologi modern lebih mudah didapat dari pada suku cadang Honda CB 100/125.

Dokumenter ini akan disisipi dengan wawancara dari para pecinta dan modifikator Honda CB dengan tujuan agar penonton bisa mengikuti dan menangkap penjelasan tentang modifikasi secara detail mengenai Honda CB100/125. Dengan menjadikan program dokumenter ini sebagai salah satu karya yang menceritakan tentang sejarah dan perkembangan sepeda motor klasik di Indonesia, karena pada saat ini banyak sekali masyarakat yang kurang mengerti dan tahu sejarah motor klasik yang ada di Indonesia. Banyak pandangan yang sama dari sejarah, sebagaimana di ambil dari tayangan dokumenter. Sejarah adalah sebuah pandangan atau fakta (tentu saja

⁷ Riset Yogyakarta 2010

berkenaan dengan apa fakta itu), sejarah adalah makna yang di tarik dari informasi, sejarah merupakan pengandaian yang di buat berdasarkan bukti.⁸

Program dokumenter "*The City Bike*" akan di kemas dengan pendekatan gaya *direct cinema*. Pendekatan yang bersifat observasi ini utamanya ingin merekam kejadian secara spontan, natural dan tidak dibuat-buat. Pendekatan ini menekankan pada kegiatan *shooting* yang informal tanpa tata lampu khusus ataupun persiapan-persiapan yang telah dirancang sebelumnya.⁹ Pengambilan gambar pada objek tidak di arahkan sesuai dengan pendekatan *direct cinema*. Alasan penggunaan pendekatan dengan gaya *direct cinema* ini bertujuan untuk memberikan variasi hiburan yang bersifat nostalgia dalam program dokumenter televisi saat ini, karena selama ini belum ada tayangan yang membahas tentang perkembangan motor klasik di Indonesia diangkat berdasarkan jenis dan tipe motor. Dokumenter ini akan memaparkan realita yang terjadi dalam modifikasi Honda CB100/125.

B. Ide Penciptaan Karya

Indonesia merupakan negara pengguna terbesar sepeda motor. Data Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AISI) mencatat, penggunaan sepeda motor di Indonesia selalu bertambah setiap tahunnya. Selama 30 tahun terakhir industri sepeda motor di Indonesia rata-rata tumbuh 12,5 sampai 15 persen per tahun. Angka ini diperkirakan akan terus meningkat tahun-tahun ke depan. Sampai tahun 2009, sebanyak 51 juta unit sepeda motor diproduksi di Indonesia dari jumlah itu, sebanyak 35 juta unit yang beredar di jalanan. Saat ini rasio sepeda motor dan penduduk di Indonesia adalah 8:1. Sepanjang 2011, penjualan sepeda motor di Indonesia tetap terkonsentrasi di pulau Jawa. Data dari Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AISI) menyebutkan, 51,93 persen penjualan sepeda motor ada di Jawa. Artinya ada 4.177.006 unit sepeda

⁸ Grame Burton, *membincangkan Televisi, sebuah pengantar kajian televisi*, Jalasutra, Yogyakarta, hlm, 215.

⁹ <http://gerzonayawaila.blogspot.com/2010/05/penyutradaraan-dokumenter.htm>

motor yang dipasarkan di tanah Jawa dari total penjualan nasional yang mencapai 8.043.535 unit.¹⁰

Kehadiran motor-motor baru saat ini semakin bervariasi namun masih banyak pecinta motor klasik yang masih bertahan hingga saat ini. Populasi motor klasik pun semakin tumbuh dengan pesat. Motor klasik di Indonesia mempunyai nilai yang tinggi, di nilai dari segi materi maupun non materi. Banyak sekali penggemar, dan pengoleksi motor klasik buatan Eropa, Amerika maupun Jepang yang masing-masing motor mempunyai nilai sejarah sendiri-sendiri.

Asosiasi/organisasi di dunia telah menetapkan batasan tentang kategori batasan usia untuk kendaraan yang disebut klasik. *Classic Club Of America* menetapkan sepeda motor klasik adalah kategori jenis motor yang dibuat periode tahun 1925-1948, sedangkan *Antique Automobile Club of America (AACA)* memakai kategori 25 tahun atau lebih. Di Inggris menetapkan kendaraan yang diproduksi sebelum 1 Januari 1973 dapat dikatakan bersejarah alias klasik, ada pula kategori *vintage* yang biasanya digolongkan untuk yang diproduksi sejak berakhirnya Perang Dunia I, sekitar tahun 1919 sampai antara tahun 1925 sampai 1930.¹¹ Di Indonesia sendiri nilai klasik dari sebuah motor belum di ketahui batasanya, karena setiap negara mempunyai aturan yang berbeda mengenai motor klasik. Klasik secara umum bisa di terjemahkan sudah melewati batas waktu dan mempunyai nilai yang istimewa. Tetapi penilaian klasik juga tergantung terhadap persepsi masyarakat, karena masyarakat awam juga ikut menilai dari arti sebuah klasik itu sendiri.

Banyak sekali jenis motor klasik seperti BSA, Norton, Harley Davidson, Matchless, DKW, Honda, yang masih sering kita jumpai di jalan-jalan atau pada saat *event* yang digelar oleh para pecinta motor klasik. Motor klasik yang paling sering kita jumpai di jalanan adalah motor Honda CB100/125 yang telah di modifikasi. Honda CB100/125 adalah tipe motor

¹⁰ <http://motorplus.otomotifnet.com> (senin, 16 Januari 2012. 18:21WIB)

¹¹ <http://kompas.com/Home/Otomotif/mobil.motor.dan.debat.klasik.htm> (8 Februari 2012. 21:30 WIB)

yang dikeluarkan oleh pabrikan Honda. Banyak pecinta Honda CB tampil dengan modifikasi yang lebih menarik dari tampilan orisinalnya. Tradisi modifikasi ini seakan-akan menjadi kewajiban bagi seorang pecinta Honda CB untuk memaksimalkan tampilan motornya. Modifikasi Honda CB100/125 mempunyai ciri yang khas tersendiri. Modifikasi Honda CB100/125 mempunyai variasi yang bermacam-macam, seperti perubahan yang dilakukan secara ekstrim pada sektor mesin dan bodi dengan mengaplikasikan produk-produk *spare part* dari motor produksi pabrikan lain.

Hasil dari pengamatan modifikasi Honda CB itulah munculah sebuah ide dan gagasan untuk menggali secara lebih dalam tentang modifikasi Honda CB100/125 secara detail, dengan membuat sebuah tayangan program dokumenter tentang Honda CB100/125, fokus dari program dokumenter ini adalah sejarah dan perkembangan modifikasi motor Honda CB100/125, yang akan dikemas dengan menggunakan pendekatan *direct cinema*, dengan pemaparan yang logis sesuai dengan fakta yang ada di lapangan tentang modifikasi motor Honda CB.

C. Tujuan Dan Manfaat

Karya ini akan dikemas dalam bentuk dokumenter yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru bagi khalayak pemirsa.

Tujuan yang ingin di capai dalam karya ini adalah :

1. Memberi pengetahuan tentang sejarah motor klasik di Indonesia khususnya Honda CB.
2. Sebagai media pembelajaran tentang modifikasi dalam bidang otomotif khususnya motor klasik
3. Mengaplikasikan pendekatan *direct cinema* pada program dokumenter.

Manfaat Yang ingin di capai dalam karya ini adalah

1. Memberi motivasi kepada penonton untuk melestarikan benda-benda yang mempunyai nilai klasik.
2. Memberikan tayangan yang edukatif informatif, dan menarik dalam bidang otomotif kepada masyarakat.
3. Menjadikan sebuah karya Sebagai bahan kajian akademik tentang program dokumenter yang di ciptakan dengan pendekatan *direct cinema*.

D. Tinjauan Karya

Beberapa film dokumenter yang yang digunakan sebagai tinjauan karya dalam pembuatan program dokumenter adalah :

1. *Twist The Throttle*

Film dokumenter ini di sutradarai oleh Tom Willis, Christ Lent dan diproduksi tahun 2011 oleh *Discovery Channel Pictures for Discovery Channel*, volume 2 episode Honda, program dokumenter yang menceritakan tentang sejarah berdirinya pabrikan Honda, dan membahas produk yang menjadi maskot Honda yang mendunia seperti Honda CB750 *Four*, CBR, *Goldwing*. Mulai dari proses produksi dari awal hingga ketahap akhir dalam merakit motor yang di produksi oleh Honda. Film dokumenter ini digunakan sebagai referensi karena adanya kesamaan objek yaitu motor sehingga dokumenter ini akan dijadikan sebagai referensi *visual*, yang membedakan film dokumenter ini dengan karya yang di buat adalah objek motor merupakan motor yang mempunyai CC kecil dan di rakit pada sebuah bengkel modifikasi.

Videografi dokumenter ini tidak akan sama karena dokumenter "*The City Bike*" akan menyajikan visualisasi yang natural tanpa ada penataan lampu khusus. *Angle* komposisi gambar yang digunakan tidak akan sama karena lokasi pengambilan gambar akan dilakukan di sebuah bengkel kecil yang memodifikasi CB dengan pengambilan gambar yang lebih dominan menggunakan *handheld camera*.

Gaya *expository* diterapkan pada program dokumenter *Twist The Throttle*, dokumenter gaya ini adalah cara pemaparan tipe eksposisi (*expository documentary*) yang terhitung konvensional, umumnya merupakan tipe format dokumenter televisi yang menggunakan narator sebagai penutur tunggal, karena itu, narasi atau narator di sini disebut sebagai *voice of God*, karena subjektivitas narator.¹² narasi digunakan untuk memperjelas informasi *visual* yang disampaikan, juga sebagai penghubung film secara keseluruhan. Program dokumenter "*The City Bike*" narasi tidak akan digunakan seperti dalam gaya *expository*. Penonton akan di paksa untuk bisa memahami gambar yang di tampilkan.



Gbr 1. Cuplikan *Twist Of The Throttle*, mengenai model motor dan perakitan mesin. (sumber, *Twist The Throttle*, volume 2, 2011).

2. *Harley Davidson "Birth Of The V-ROD"*

Film ini di produksi pada tahun 2001 dalam bentuk DVD dengan durasi 51:00 menit oleh *MMI, Discovery Communication, Inc.* bekerjasama dengan *harley Davidson*, disutradrai oleh Jack Sichterman. dokumenter ini menceritakan tentang penciptaan model *Harley davidson V-ROD* yang menjadi proyek rahasia selama 6 tahun, Harley membuat motor tidak seperti model *Harley* pada umumnya, motor yang mempunyai kekuatan 115 tenaga kuda dan memakai mesin balap *Vr1000*. Ilustrasi sebagai penjelasan narasi digunakan untuk menjelaskan visualisasi untuk mempermudah penonton memahami visual yang di tampilkan.

¹² Gerzon R. Ayawaila, 2008, *Dokumenter dari Ide sampai Produksi*, FFTV- IKJ Press, Jakarta, hlm. 45.

Film Dokumenter ini dijadikan sebagai acuan karena adanya kesamaan objek yang yang mengulas tentang pembuatan sebuah sepeda motor. Objek dalam dokumenter ini adalah merakit mulai dari nol sebuah motor. Sedangkan pada dokumenter “*The City Bike*” objek yang akan di angkat adalah modifikasi Honda CB proses memodifikasi menjadi ciri khas modifikasi di Indonesia. Pada program dokumenter ini selain objek yang menjadi referensi lain adalah pola dalam menyusun alur tentang proses dalam pembuatan sepeda motor. Film dokumenter ini akan di aplikasikan dalam alur proses modifikasi Honda CB, yang membedakan adalah tahapan dalam memodifikasi Honda CB.



Gbr. 2. Proses pengesetan V-rod, mulai dari mesin dan rangka. (sumber. *Birth Of V-ROD* 2001)

3. *Choopertown The Sinner*

Film dokumenter ini di produksi oleh *One World Studio Present* dan di sutradarai oleh Scott di Lalla dan Zack Coffman. Meraih penghargaan *best movie motorcycle, Best Documentary (Temecula Valley International Film Festival) Best Documentary (Hollywood DV Festival), Best Music (Park City Film Music Festival)* pada tahun 2008. Film dokumenter ini menceritakan tentang dunia modifikasi dan klub motor mulai dari *Bobber, Chooper*, dan semua modifikasi yang beraliran klasik. Pada film dokumenter ini yang diangkat adalah klub motor *The Sinners* dan menampilkan kegiatan mereka dalam merombak motor *original* menjadi motor yang beraliran *Bobber, Rratstyle*.

Film Dokumenter ini mempunyai kesamaan dengan karya yang dibuat yaitu mengangkat tema tentang modifikasi motor akan tetapi yang membedakan dengan karya program dokumenter yang akan ini adalah

menampilkan aliran modifikasi di Indonesia yang tidak ada di negara lain yaitu modifikasi *sport retro classic*. *Chooptown The Sinners* dijadikan sumber referensi videografi pada saat proses modifikasi, karena ingin mendapatkan *angle visual* yang bervariasi dan tidak monoton dalam pembuatan karya ini. Karya ini akan digunakan untuk pengambilan secara detail *close-up*, *Full shot*, *medium shot*, *long shot* yang perlu di ambil dalam pengesetan mesin motor dan *test ride* motor, sehingga akan tercipta komposisi yang menarik untuk membangun nilai estetik dari sebuah gambar yang akan dibuat, sehingga penonton akan mengerti dengan visual yang di tampilkan.



Gbr.3 proses *set up* rangka dan *test ride* (sumber, *Chopper TownThe Siner* 2008).

4. *Light out*

American Restoration atau *King Of Restoration* adalah program televisi *reality show* yang ditayangkan oleh *History Chanel* 25 Oktober 2010 jam 07:30 - 08:30 CST (*Central Standard Time*), diproduksi oleh *Leftfield Pictures* dan disutradarai oleh *Jairus Cobb*, *Guy Fiorita*, *Rennik Soholt*. Program ini menceritakan kegiatan sehari-hari di *Rick Restorasi*, sebuah toko antik restorasi, dengan pemiliknya *Rick Dale* dan staf nya, kegiatan mereka adalah mengembalikan barang-barang lama yang telah rusak dengan berbagai kondisi lalu merostorasinya sehingga akan kembali asli seperti semula.

Program *American Restoration* episode *Light out* ini digunakan sebagai acuan dalam pendekatan *direct cinema*. Tayangan ini proses restorasi menggunakan pengambilan gambar dengan dominasi *handheld* sehingga gambar yang penonton seperti terlibat dalam film dokumenter

ini, program dokumenter ini digunakan sebagai referensi pengambilan gambar untuk menambah variasi *visual* yang di sajikan.

Perbedaan dari program *Light out* adalah objek, objek penciptaan dari dokumenter ini adalah Honda CB. Kesamaan dari referensi ini terletak pada membuat benda lama menjadi baru perbedaan dari karya program dokumenter ini adalah membuat modifikasi motor dengan model klasik dengan teknologi yang lebih *modern*, sedangkan pada *American Restoration* adalah membuat benda lama merestorasinya kembali seperti wujud semula seperti aslinya.



Gbr. 4 tempat restorasi Rick restorasi dan hasil dari restorasi (Sumber History Chanel)

5. *Art and Copy*

Film dokumenter disutradari oleh Doug Pray dan diproduksi pada tahun 2009 oleh *The One Club All Right Reserved*. Dokumenter ini menceritakan tentang seputar dunia *advertising* dan tokoh yang menggeluti dunia *advertising*. Pada film ini visual lebih menonjolkan grafis sehingga film dokumenter ini dijadikan sebagai acuan untuk membuat grafis pada alur cerita agar karya yang akan dibuat tidak terkesan monoton dengan grafis yang tersusun sesuai dengan konsep cerita yang akan disajikan.

Editing dalam dalam film dokumenter ini akan dijadikan sebagai acuan *visual* dengan grafis yang ditonjolkan, sehingga akan menambah nilai *visual* pada hasil akhir yang diinginkan. Perbedaan dari karya ini, grafis yang di gunakan adalah elemen yang mendukung gambar sesuai dengan konsep dokumenter yang disajikan dan lebih menitik beratkan pada dunia otomotif khususnya motor klasik yang ada di Indonesia.

Editing pada film dokumenter ini adalah menggunakan teknik editing konstruktif yang merekonstruksi gambar untuk membangun gambar sesuai dengan alur cerita yang telah dibuat sehingga penonton dapat merasakan suasana dan nuansa dari dokumenter ini. Program dokumenter “*The City Bike*” juga menggunakan editing konstruktif yaitu ingin membangun emosi penonton melalui gambar yang dikonstruksi dengan menggunakan ritme ruang dan waktu sehingga dokumenter ini mampu menampilkan gambaran sederhana tentang realita yang ada sehingga hasil dokumenter ini bisa dinikmati melalui penyajian yang lebih menarik.



Gbr.5 cuplikan model *slide show*.
The Art of Copy.
(Sumber, *Art and Copy* 2009)

Dokumenter diatas hanya sebagai acuan referensi *visual* untuk menambah imajinasi dan membangun visualisasi pada program dokumenter “*History Of Indonesia classic Motorcycle* episode “*The City Bike*”, sehingga hasilnya akan sesuai dengan konsep yang diinginkan dengan penyajian *visual* yang menarik.

Dokumenter ini akan disajikan dengan pendekatan *direct cinema*, dengan tidak menggunakan narasi (*voice over*) yang direkam tersendiri untuk menjelaskan informasi pada *footage*. Program dokumenter ini akan lebih memaksimalkan *visual* yang disajikan sehingga gambar harus disusun secara maksimal karena dalam dokumenter ini tidak menggunakan *voice over* untuk menjelesakan informasi *footage* yang di tampilkan.

Karya ini akan menjadi karya yang berbeda dengan karya sebelumnya, karya dokumenter ini pada setiap episodenya akan menampilkan tipe motor-motor klasik yang ada di Indonesia yang masih

terjaga populasinya, pada program dokumenter ini akan akan mengulas tentang sejarah dan perkembangan motor klasik secara detail dari berbagai tipe motor Eropa, Amerika maupun Jepang, yang tergolong klasik dan antik dalam setiap episodenya, sehingga penonton akan mendapatkan informasi dan pengetahuan baru dalam bidang otomotif khususnya sepeda motor klasik dengan pendekatan *direct cinema*.

